

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan mengenai representasi pesantren dalam film “Cahaya Cinta Pesantren” dapat disimpulkan bahwa representasi pesantren yang digambarkan dalam film ini yang terdapat dari 11 *scene* adalah sebagai berikut:

1. *Representament* yang terdapat dalam film Cahaya Cinta Pesantren adalah:

Pertama, Shila dan teman-temannya sedang berjalan menuju pondok atau asrama didampingi seorang seniornya. Kedua, terlihat di dalam lingkungan pondok pesantren terdapat sebuah bangunan masjid. Ketiga, terlihat Shila dan teman-temannya sedang salat berjama'ah di masjid. Keempat, terlihat di dalam pesantren terdapat tulisan “Kawasan Wajib Berbusana Muslim”. Kelima, terlihat Shila dan Abu juga empat santri lainnya sedang dihukum karena mereka melanggar peraturan tata tertib pesantren. Keenam, Aisyah sedang belajar sambil menyimpan bajunya yang kotor. Ketujuh, Shila sedang menyetrika bajunya sendiri sedangkan Manda sedang melipat baju. Kedelapan, terlihat santri sedang melakukan kegiatan pramuka secara bersama-sama. Kesembilan, terlihat seorang ustadz sedang mengajar di hadapan para santri. Kesepuluh, terlihat Shila sedang memegang kamera dan meliput kegiatan

pertandingan pencak silat karna Shila mengikuti organisasi jurnalistik. Dan yang kesebelas adalah Shila berhasil menjadi seorang novelis dan Shila terlihat sedang menerangkan isi dari novel yang ia ciptakan dan yang beri judul Cahaya Cinta Pesantren.

2. Objek yang terdapat dalam film Cahaya Cinta Pesantren adalah:

Pondok atau asrama, masjid, salat berjama'ah, aturan berbusana, mentaati aturan tata tertib, belajar, mengatur keperluan pribadi, kegiatan pramuka, kegiatan belajar mengajar, kegiatan organisasi di pesantren, dan kesuksesan yang diraih lulusan pesantren.

3. Interpretant yang terdapat dalam film Cahaya Cinta pesantren adalah:

Pondok atau asrama merupakan tempat tinggal santri dan santriwati yang didalamnya terdapat sebuah masjid. Pondok pesantren mewajibkan santrinya untuk salat berjama'ah, memakai busana sesuai aturan dan mentaati tata tertib yang ada di pesantren. Pesantren mengajarkan santrinya untuk mandiri dalam hal belajar dan mengurus keperluannya sendiri. Selain kegiatan belajar mengajar pesantren mengadakan kegiatan lainnya seperti kegiatan pramuka dan jurnalistik. Lulusan pesantren bukan hanya akan menjadi seorang da'i atau ustadz maupun ustadzah namun juga dapat menjadi apapun sesuai cita-cita asal ada kemauan dan berusaha.

## **B. Saran-Saran**

### **1. Pelaku Industri Perfilman**

Untuk para pelaku industri perfilman agar tetap mempertahankan dan lebih memperbanyak film-film yang bergenre religi khususnya di Indonesia, dengan ide dan alur cerita yang lebih menarik agar para penonton film khususnya para remaja bias tertarik menonton film yang bergenre religi.

### **2. Masyarakat**

Untuk masyarakat diharapkan mampu lebih cerdas memilih dan memilah film yang di dalamnya memiliki nilai-nilai yang positif dan bermakna. Masyarakat diharapkan terus mengapresiasi perfilman Indonesia, serta harus lebih cermat memaknai isi pesan yang ingin disampaikan sutradara kepada penonton. Karena film bisa menjadi sebuah media pembelajaran yang efektif bila penontonnya dapat mencernanya dengan baik.

### **3. Mahasiswa**

Untuk mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya bagi para peneliti semiotika. Diharapkan lebih memahami konsep semiotika itu sendiri karena semiotika telah menjadi bidang yang penting dalam kajian ilmu komunikasi. Dengan demikian diharapkan mahasiswa mampu memahami sehingga kedepannya akan banyak hasil penelitian-penelitian semiotika yang lebih berkualitas dan bermanfaat.